



Foto: CNN Indonesia

Analisis Debat Cawapres 22 Desember 2023

Pendahuluan

Dalam dinamika politik kontemporer, debat calon wakil presiden menjadi salah satu ajang kritikal yang mempengaruhi arah opini publik. Pada 22 Desember 2023, telah berlangsung debat yang menampilkan figur-figur politik yang dinamis dan berpengaruh. Artikel ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam melalui analisis data terkait frekuensi dan konteks kemunculan nama-nama cawapres dalam platform X/Twitter.

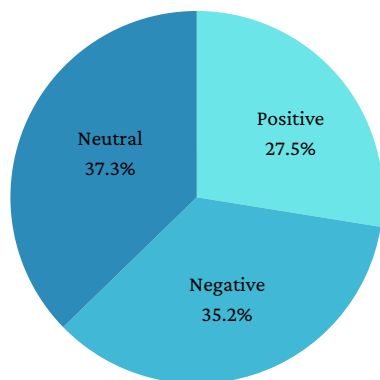
Metodologi

Studi ini memanfaatkan pendekatan *mixed-methods* untuk melakukan analisis sentimen terhadap masing-masing cawapres. Data kuantitatif dikumpulkan dengan teknik '*web scraping*' dan analisis frekuensi kata kunci pada tanggal 23 Desember 2023, yang mencakup jumlah entri untuk Muhaimin Iskandar (6771), Gibran Rakabuming Raka (6842), dan Mahfud MD (4588). Setiap entri kemudian dianalisis menggunakan algoritma NLP untuk mengklasifikasikan sentimen sebagai positif, negatif, atau netral.

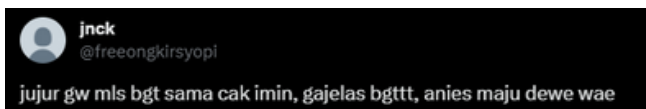
Sejalan dengan itu, analisis kualitatif dilakukan melalui teknik *coding* terbuka untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam narasi yang berkembang, memberikan wawasan tentang nuansa dan konteks sentimen yang diungkapkan oleh publik. Pendekatan ini mengizinkan kita untuk tidak hanya menghitung frekuensi sentimen tetapi juga untuk memahami cerita yang lebih besar di balik angka-angka tersebut.

Sebagai hasil dari metodologi ini, kita diharapkan dapat menghasilkan sebuah lanskap yang komprehensif mengenai reaksi publik terhadap setiap cawapres. Hal ini memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam bagaimana narasi dan sentimen masyarakat dapat mempengaruhi dinamika politik serta persepsi elektoral saat itu. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berfungsi sebagai barometer popularitas, namun juga sebagai alat untuk memahami aspek-aspek emotif yang sering kali mengemuka dalam diskusi politik dan menjadi penentu dalam keputusan pemilih.

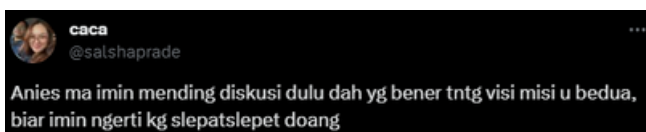
Analisis Sentimen Cak Imin



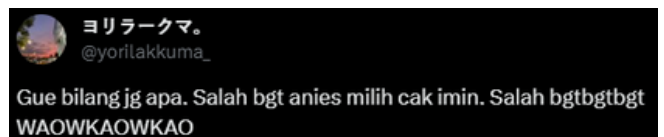
Dalam menganalisis sentimen Cak Imin, dapat dilihat dari sejumlah data yang mencerminkan pandangan masyarakat. Data tersebut mencantumkan jumlah sentimen positif sebanyak 27.5%, sedangkan sentimen negatif mencapai 35.2%, dan sentimen netral sebanyak 37.3%. Dengan data ini, terlihat bahwa respons masyarakat lebih cenderung negatif jika dibandingkan dengan sentimen positifnya.



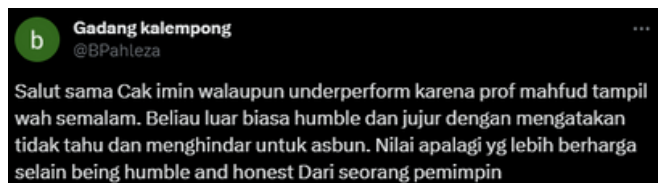
Sentimen negatif ini mencerminkan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap Cak Imin. Pengguna menyatakan ketidaksukaannya dengan gaya penampilan publik Cak Imin. Selain itu, ada penilaian negatif terhadap kualitas diskusi pada saat sesi debat dan pandangan politiknya.



Sentimen negatif ini menyoroti kebutuhan untuk adanya diskusi yang lebih substansial antara Cak Imin dan Anies terkait visi dan misi mereka. Ini menunjukkan keinginan masyarakat akan klarifikasi yang lebih baik ataupun keselarasan terkait rencana dan tujuan politik dari kedua tokoh.



Sentimen negatif ini mengekspresikan ketidaksetujuan secara tegas terhadap pemilihan Cak Imin oleh Anies. Ada penekanan pada ketidaksepakatan yang kuat dan bahkan diiringi dengan unsur humor (WAOWKAOWKAO).

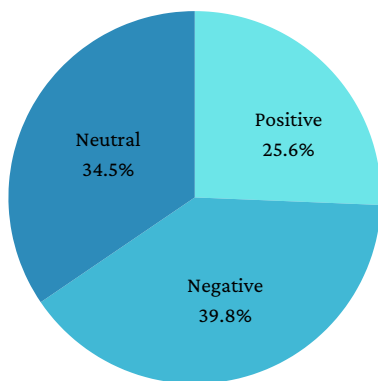


Sentimen positif ini menyoroti apresiasi terhadap sikap Cak Imin yang dianggap rendah hati dan jujur. Meskipun disebut "*underperform*", tetapi masih ada penghargaan terhadap sikap kesederhanaan dan kejujuran dalam menyikapi suatu pertanyaan atau isu.

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa persepsi masyarakat terhadap Cak Imin cukup kompleks. Terdapat variasi sentimen yang mencerminkan divergensi pandangan, mulai dari kekecewaan hingga apresiasi. Beberapa kritik ditujukan pada gaya komunikasi dan pemilihan pandangan politiknya, sementara pihak lain menghargai sifat rendah hati dan kejujurnya. Poin penting yang muncul adalah keinginan akan diskusi yang lebih substansial antara tokoh politik.

Analisis ini menunjukkan pentingnya untuk memahami kompleksitas persepsi masyarakat terhadap seorang pemimpin politik. Dalam konteks Pilpres 2024, kolaborasi dan klarifikasi visi-misi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan lebih lanjut dari masyarakat.

Analisis Sentimen Gibran



Dalam analisis sentimen terhadap Gibran Rakabuming Raka, data yang diperoleh menunjukkan respons yang beragam dari masyarakat. Dari data menunjukkan 39.8% komentar negatif, 34.5% komentar netral, dan 25.6% komentar positif.

Michel Adam
@MichelAdam7__

Komunikasi terjadi kalau komunikasi paham pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Kalau komunikator tolol, komunikasi geleng2 kepala.

Bukan Cuma Cak Imin, ChatGPT pun Ngga Tahu Apa Itu SGIE yang Ditanyakan oleh Gibran

RIA
@BungkusTukang

ChatGPT aja gak tau lho apa itu SGIE Guys !!!!!

Berarti emang sengaja kan bikin lawan debatnya pusing .

Gibran ngomong pake bahasa Inggris ,tapi penyebutan SGIE aja salah .

Kayak gini cawapres yang kalian bilang pinter????

Kusnul Hadi
@HadiKusnul68889

Gibran bikin puyeng ratyat singkatan gak bermutu

Komentar-komentar negatif menggambarkan ketidakpuasan terhadap kemampuan komunikasi Gibran, terutama dalam hal pembahasan diskusi terkait topik SGIE. Kritik tersebut menyoroti ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan pemilihan kata yang dianggap tidak bermutu.

idlu
@id20050653

belum tentu mba.. inget jgn underestimate dl.. kemaren2 kita2 jg nganggpe gibran ini belimbing sayur.. tp liat setelah debat. diluar ekspektasi..memang muka tidak meyakinkan..tp setelah dia brbicara seakan2 dlm hati kita "anjir, dia ngerti begituan lg." "anjir umur 30an dl jago"

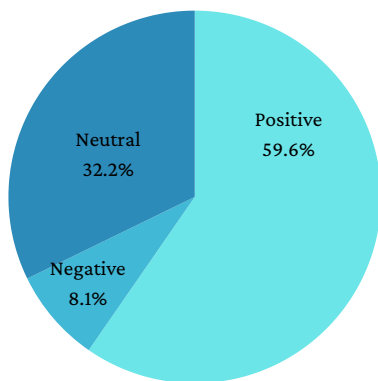
Komentar ini mencerminkan perubahan pandangan positif terhadap Gibran Rakabuming Raka setelah debat. Meskipun dianggap 'belimbing sayur' sebelumnya, penampilan dan jawabannya dalam debat telah mengubah persepsi masyarakat, menciptakan kejutan positif.

Dari analisis sentimen tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan publik terhadap Gibran Rakabuming Raka sangat bervariasi. Meskipun terdapat kritik terhadap penyampaian pertanyaan SGIE, ada juga apresiasi terhadap kemampuannya yang tidak terduga dalam debat.

Kritik yang muncul cenderung fokus pada kemampuan komunikasi pada topik SGIE yang disampaikan ke peserta lain. Sementara itu, apresiasi muncul dari perubahan persepsi positif setelah penampilannya dalam debat. Hal ini menunjukkan bahwa performa praktis dan kemampuan berbicara dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi opini publik terhadap seorang figur publik.

Dalam menghadapi respons yang beragam ini, Gibran Rakabuming Raka dan timnya dapat merespons dengan strategi komunikasi yang lebih baik, fokus pada peningkatan pengetahuan, dan penyesuaian gaya berkomunikasi untuk memperoleh lebih banyak dukungan dari masyarakat.

Analisis Sentimen Mahfud MD



Dalam analisis sentimen terhadap Mahfud MD, respons masyarakat terbagi secara bervariasi. Dari total data yang ada, terdapat 59.6% komentar positif, 32.2% komentar netral, dan 8.1% komentar negatif.

ot' only
@___jwhope3
Pak Mahfud salah masuk kandang deh, coba paslon no 1 Memang setiap Paslon ada kurleb nya 🤔🤔🤔 karena yg sempurna cuma Allah

Beeteerg
@EeboneNeehh
Iya ...times nya salah strategy terus nih ganjar-mahfud....payah...ga jadi milih lah...kacau!!
Orang2 yg jadi times itu pilihan ibu ketua ya? Pantas ga ada yg pinter!
Orang Orla ya yg cara mikir nya Orla juga.

Quesera
@manusiarombeng
Mahfud jelas lebih baik, tapi kurang agresif....dalam debat dibutuhkan seorang petarung...itu memang ada pada Gibran....👊

Komentar negatif cenderung menyoroti ketidaksetujuan terhadap partisipasi Mahfud MD dalam pemilihan, dianggap sebagai kesalahan masuk ke "kandang" yang tidak sesuai. Meskipun ada kritik terhadap strategi timses dan ketidaksetujuan terkait kehadiran Mahfud MD, pengguna menunjukkan pemahaman bahwa tidak ada yang sempurna. Beberapa pengguna juga menyoroti kekurangan Mahfud MD dalam konteks debat, dianggap lebih baik tetapi kurang agresif, dan menekankan pentingnya keberanian dan ketangguhan seperti yang dimiliki oleh pesaingnya, Gibran.

Adit Ahma
@Aditaahma
Ini bener bangeet sih. Prof Mahfud tenang bgt ngehadapin Gibran. Apalagi pas Gibran jawab, Prof Mahfud menimpali dgn jempol. Best sih. Serasa ngemong bgt.

Komentar positif ini mencerminkan apresiasi terhadap sikap tenang dan responsivitas Mahfud MD dalam menghadapi situasi debat, terutama ketika berhadapan dengan Gibran. Responsivitasnya dianggap sebagai kelebihan dan memberikan kesan positif kepada publik.

Dari analisis sentimen, terlihat bahwa Mahfud MD mendapatkan respons positif yang signifikan, terutama terkait sikapnya yang tenang dan kepiawaiannya dalam berbicara. Meskipun ada beberapa kritik terhadap pilihan politiknya dan strategi kampanyenya, jumlah respons positif yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Mahfud MD berhasil membangun citra positif di mata sebagian besar masyarakat.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa sikap tenang Mahfud MD dalam menghadapi kritik dan perdebatan menciptakan kesan kepemimpinan yang stabil. Respons positif terhadap kemampuannya menimpali dengan jempol selama debat menegaskan pandangan bahwa Mahfud MD memiliki keahlian komunikasi yang baik. Meskipun beberapa merasa kekurangan aspek agresivitas dalam debat, banyak yang menilai bahwa ketenangan Mahfud MD memberikan kontribusi positif pada situasi tersebut.

Analisis ini menekankan pentingnya elemen kepribadian dan kemampuan komunikasi dalam membentuk persepsi publik terhadap seorang pemimpin, serta sejauh mana citra positif dapat mengimbangi kritik terhadap pilihan politik dan strategi kampanye.

Melodi Sentimen Publik: Refleksi Terakhir dari Analisis Debat Cawapres 22 Desember 2023

Dalam membongkar jalinan sentimen publik terhadap tokoh-tokoh papan atas seperti Cak Imin, Gibran, dan Mahfud MD, kita menyaksikan panggung dinamika emosional yang menghiasi ruang perbincangan masyarakat. Setiap tokoh mendapatkan sorotan yang berbeda, membuka lembaran dari kritik yang pedas hingga apresiasi yang tulus.

Bagi Cak Imin, terdapat sorotan atas penampilan debat yang dikritisi, namun tetap ada sinar harapan yang bersinar melalui sifat rendah hati dan kejujurnya. Sementara Gibran, seperti awal mula ketidakpercayaan yang mengitari, berhasil mengubah kisahnya menjadi catatan positif setelah penampilannya dalam debat. Di sisi lain, Mahfud MD, dengan sikap tenang dan kemampuan berbicara yang elegan, berhasil menciptakan ruang positif di tengah-tengah pandangan yang penuh warna dari masyarakat.

Kesimpulannya, jauh dari hanya berfokus pada politik dan strategi kampanye, kualitas personal dan kemampuan komunikasi masing-masing tokoh menjadi elemen penentu dalam membentuk pandangan publik. Sebuah catatan berharga bahwa setiap kritik bisa menjadi peluang untuk tumbuh dan setiap pujian adalah dorongan untuk terus berkembang. Dengan membaca arus sentimen ini, kita menyaksikan panggung politik sebagai panggung teater emosi, yang tak hanya merinci keragaman pandangan, tetapi juga memberikan setiap tokoh peluang untuk menari dalam melodi publik yang terus berubah.

